

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

###### a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Model pembelajaran ini ditemukan pertama kali oleh ahli kesehatan di McMaster University di Kanada pada tahun 1960-an. Idennya pertama kali muncul karena para siswa tidak mampu menerapkan sejumlah pengetahuan ilmiah dasar untuk situasi klinis. Pembelajaran berbasis masalah ini membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu. Imas Kurniasih (2015, hlm. 48) mengatakan, “Model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada prinsipnya, tujuan utama pembelajaran ini adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar”.

Proses pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum saat ini, menuntut siswa aktif dalam berperan di dalam kelas, artinya siswa harus lebih banyak belajar bagaimana untuk bisa aktif didalam kelas, belajar bagaimana mengelola materi yang hanya diarahkan oleh guru sebagai fasilitator, dan belajar bagaimana memecahkan soal masalah secara mandiri.

Kurikulum pembelajaran saat ini menuntut siswa banyak belajar yang akan mengubah siswa menjadi lebih baik dan lebih mandiri dalam melakukan pemecahan soal masalah, dengan belajar

mandiri pola pikir siswa juga akan berubah seiring pembelajaran yang mereka lakukan. Witherington (dalam Aunurrahman (2012, hlm. 35)) mengatakan “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian”.

Wina Sanjaya (2014, hlm. 12) mengemukakan :

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian, tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak. Hal ini selain komponen-komponen itu keberadaannya terpecah, juga kita sulit menentukan kadar keterpengaruhan setiap komponen.

Pembelajaran dengan model yang inovatif merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi keinginan siswa belajar di dalam kelas. Slameto (2015, hlm. 54) mengemukakan :

Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2015, hlm. 54) :

#### 1) Faktor – Faktor Intern

- a) Faktor Jasmaniah ; faktor kesehatan, cacat tubuh
- b) Faktor Psikologis ; Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan
- c) Faktor Kelelahan

## 2) Faktor – Faktor Ekstern

- a) Faktor Keluarga ; cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
- b) Faktor Sekolah ; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
- c) Faktor masyarakat ; kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

Dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas maka dapat dijelaskan kembali bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk menjadi mandiri dalam memecahkan masalah, pembelajaran *Problem Based Instruction* juga dapat menjadi alat untuk mengubah karakter dan pola pikir siswa melalui cara siswa dalam memecahkan masalah itu sendiri maupun secara berkelompok. Pembelajaran *Problem Based Instruction* ini dapat dikatakan sebagai alat pengubah karakter siswa karena seperti yang sudah diketahui bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang secara tidak disadari dapat mengubah karakter dan pola pikir siswa, terlebih jika proses pembelajaran tersebut dibarengi dengan kegiatan mempraktekkan. Dalam belajar juga terdapat 2 faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor ekstern yang berasal dari luar individu itu sendiri.

### **b. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction***

Pada prinsipnya, tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Dan harus diingat bahwa, model pembelajaran ini tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Tujuan Pembelajaran *Problem Based Instruction* (<http://perangkat-belajar2013.blogspot.com>) yaitu :

- 1) Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah
- 2) Permodelan peranan orang dewasa yg autentik
- 3) Pembelajaran peranan orang dewasa yg autentik

Menurut Imas Kurniasih (2015, hlm. 48) adapun tujuan pembelajaran berbasis masalah ini adalah :

Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik, menjadi siswa yang mandiri, untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum, membuat kemungkinan transfer pengetahuan baru, mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.

### c. Fungsi Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Fungsi pembelajaran *Problem Based Instruction* ini adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, siswa berusaha berpikir kritis dan mampu mengembangkan kemampuan analisisnya serta menjadi pembelajar yang mandiri. Pembelajaran ini memberikan dorongan kepada siswa untuk tidak hanya sekedar berpikir sesuai yang bersifat konkret tetapi lebih dari itu berpikir terhadap ide-ide yang abstrak dan kompleks.

### d. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Wina Sanjaya (2014, hlm. 214) mengemukakan:

Terdapat 3 ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah. *Pertama*, pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. PBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui PBM siswa berperan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa adanya masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Adapun karakteristik model pembelajaran *Problem Based Instruction* menurut (<http://bashooprivat.bogspot.com>) adalah:

- 1) Oleh karena *Problem Based Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran maka dalam pelaksanaan *Problem Based Instruction* terdapat seperangkat kegiatan yang harus dilakukan siswa. Seperangkat kegiatan itu disebut dengan sintaks dari model pembelajaran
- 2) Kegiatan pembelajaran dalam *Problem Based Instruction* diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Hal ini berarti jika tidak terdapat permasalahan dalam kegiatan pembelajaran maka tidak mungkin ada proses pembelajaran
- 3) Dalam proses pemecahan masalah, peserta didik diarahkan untuk dapat menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir secara ilmiah adalah cara berpikir dengan jika dan maka. Berpikir dengan cara ini dapat dilakukan secara deduktif maupun secara induktif.

**e. Pendekatan Dalam Model Pembelajaran *Problem Based Instruction***

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* ini dalam pelaksanaannya, tujuan utamanya adalah murid. Guru hanya sebagai fasilitator ataupun pelatih dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi, menurut Aunurrahman (2012, hlm. 22) dalam kegiatan pembelajaran fungsi guru sebagai fasilitator dan mediator dapat dijabarkan dalam beberapa wujud tugas sebagai berikut :

- 1) Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan murid bertanggung jawab dalam membuat rancangan, proses dan penelitian.
- 2) Memberikan kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya serta ide-ide nya.

- 3) Memonitor, mengevaluasi dan menunjukkan apakah pemikiran-pemikiran siswa dapat didorong secara aktif.

Pembelajaran *Problem Based Instruction* yang dimana strategi pembelajarannya itu mengarah pada masalah yang terjadi, maka siswa dituntut aktif dalam memecahkan masalah yang ada, dengan arahan dari guru sebagai pelatih. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* ini mengarah kepada siswa aktif karena kegiatan pembelajaran ini menuntut siswa untuk dapat memecahkan masalah yang ada, dan bisa aktif untuk bertanya kepada guru sebagai fasilitator jika ada hal yang dirasa kurang mengerti, dengan model pembelajaran ini juga siswa menjadi kritis karena memiliki berbagai ide untuk dapat memecahkan masalah yang ada.

Aunurrahman (2012, hlm. 28) mengemukakan :

Proses pembelajaran yang diharapkan terjadi adalah suatu proses yang dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan-pengembangan dimensi individu secara parsial tidak akan mampu mendukung optimalisasi pengembangan potensi siswa sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi pelajaran akan tetapi harus mengaktualisasi peran strategisnya dalam pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang berlaku. Secara substansi, arah pendidikan dan pembelajaran harus dapat membekali peserta didik dengan kompetensi mata pelajaran kompetensi lintas kurikulum yang terarah pada kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, hubungan sosial dan interpersonal, kemandirian, etika dan estetika yang harus diperoleh secara holistik dan integrative melalui proses pembelajaran. Karena itu pembelajaran harus bertumpu pada empat pilar utama *learning to know, learning to do, learning to live together, learning to live with others, dan learning to be.*

Pada kurikulum yang sekarang diterapkan yaitu kurikulum 2013 dimana pada kurikulum tersebut yang sangat ditekankan adalah pembelajaran aktif dan terfokus pada murid (*student center*) sehingga dalam penerapan model pembelajarannya pun siswa harus banyak terlibat dalam prosesnya. Kurikulum 2013 melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, dimana pendekatan tersebut memiliki peran untuk membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik, dimana pendekatan ini mengarah pada keaktifan siswa. Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik adalah sebagai berikut :

- 1) Mengamati
- 2) Menanya
- 3) Mencoba / mengumpulkan data (informasi)
- 4) Mengasosiasikan/mengolah data
- 5) Mengkomunikasikan

Dari langkah – langkah tersebut dapat terlihat bahwa dengan pendekatan saintifik maka dapat menuntut siswa untuk lebih aktif dalam belajar di dalam kelas. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* juga sama halnya seperti pendekatan saintifik yang menuntut siswa aktif karena didalamnya terdapat kegiatan yang harus dilakukan siswa salah satunya dalam memecahkan masalah.

#### **f. Sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Instruction***

Adapun sintaks di dalam Pembelajaran *Problem Based Instruction* yaitu perilaku guru dan siswa yang harus muncul ketika kegiatan pembelajaran *Problem Based Instruction* ini berlangsung. Berikut sintaks Pembelajaran *Problem Based Instruction* :



1) Sintaks Guru

- a) Memberikan orientasi tentang permasalahan
- b) Mengorganisasikan siswa untuk meneliti
- c) Membantu investigasi mandiri dan kelompok
- d) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil (menyajikan)
- e) Menganalisa dan mengevaluasi proses mengatasi masalah

2) Sintaks siswa

- a) Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik
- b) Siswa menjadi terlatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain
- c) Siswa mendapatkan pengetahuan secara langsung dari berbagai sumber belajar
- d) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran
- e) Siswa menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran
- f) Siswa terlatih untuk dapat bersosial secara positif, memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain
- g) Siswa dapat mengembangkan cara berpikir secara logis dan juga berlatih untuk mengemukakan pendapatnya dihadapan orang lain
- h) Siswa dapat belajar untuk dapat membangun kerangka permasalahan, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkontruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah

**g. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Problem Based Instruction***

Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini ada langkah-langkah yang harus dipersiapkan, diantaranya adalah : mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan dianalisisnya, memilih cara untuk memecahkan masalah, merencanakan penerapan pemecahan masalah, melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan, dan melakukan tindakan (*action*) untuk memecahkan masalah.

Adapun peran guru, siswa dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai pelatih
- 2) Siswa sebagai *problem solver* dan
- 3) Masalah sebagai awal tantangan dan motivasi

Adapun langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah yaitu :

- 1) Orientasi siswa pada masalah
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- 6) Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan masalah dengan skema sebagai berikut :
  - a) Tugas perencanaan
  - b) Penetapan tujuan
  - c) Merancang situasi masalah yang sesuai
  - d) Organisasi sumber daya dan rencana logistik

- 7) Mempersiapkan tugas interaktif dengan langkah-langkah seperti berikut :
  - a) Orientasi siswa pada masalah
  - b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar
  - c) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
  - d) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah
- 8) Mempersiapkan lingkungan belajar dan tugas-tugas manajemen serta melakukan evaluasi.

#### **h. Penerapan *Problem Based Instruction* pada pembelajaran Sub Tema Koperasi**

Wina Sanjaya (2014, hlm. 213) mengatakan, “Dalam penerapan strategi ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, ataupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus di bahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis”.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah, sub tema yang diterapkan adalah sub tema koperasi, langkah yang dilakukan dalam melakukan pembelajaran koperasi adalah

- 1) Siswa diarahkan untuk mengambil buku sumber terlebih dahulu
- 2) Guru menjelaskan pembelajaran hari ini
- 3) Guru mengarahkan siswa untuk membuka halaman yang telah ditentukan
- 4) Guru memberikan tugas, yang dimana siswa belum bisa memecahkan soal tersebut
- 5) Siswa dituntut untuk bisa aktif dalam memecahkan masalah, seperti berdiskusi antar teman ataupun bertanya pada guru
- 6) Siswa menyelesaikan soal masalah tersebut

- 7) Siswa mendiskusikan hasil pemecahan masalahnya di depan kelas.

Adapun pengaplikasian Pembelajaran *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran Koperasi adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan permasalahan yang akan diselesaikan pada hari ini, dalam pembelajaran ini yang harus diselesaikan adalah penghitungan SHU (Sisa Hasil Usaha) yang merupakan materi di dalam Sub Tema Koperasi.
- 2) Guru membimbing untuk mempelajari terlebih dahulu rumus (SHU) yang ada di dalam buku
- 3) Guru membentuk kelompok dan kemudian membimbing kelompok-kelompok belajar dalam memecahkan soal tersebut
- 4) Siswa dituntut untuk bisa menyelesaikan soal tersebut
- 5) Perwakilan kelompok dituntut untuk menuliskan hasil karya kelompoknya di depan kelas dan dievaluasi bersama-sama.

#### **i. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction***

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015, hlm 49-51) menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan *Problem Based Instruction* :

##### **1) Kelebihan Pembelajaran *Problem Based Instruction***

- a) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa
- b) Dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan kreatif siswa
- c) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya
- d) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

- e) Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru
- f) Dapat mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan
- g) Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna
- h) Model ini siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan
- i) Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok

## **2) Kelemahan Pembelajaran *Problem Based Instruction***

- a) Model ini butuh pembiasaan, karena model itu cukup rumit dalam teknisnya serta siswa betul-betul harus dituntut konsentrasi dan daya kreasi tinggi.
- b) Dengan mempergunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena sedapat mungkin setiap persoalan yang akan dipecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong
- c) Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya
- d) Sering juga ditemukan kesulitan terletak pada guru, karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan mereka solusi

## 2. Pemahaman Konsep

### a. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Jika guru memahami peserta didik dengan baik, maka ia dapat memilih dan menentukan sumber-sumber belajar yang tepat, pendekatan-pendekatan yang sesuai, mampu mengatasi masalah-masalah pembelajaran sehari-hari dengan baik, sehingga potensi anak dapat didorong unruk mencapai perkembangan yang optimal melalui penyelenggaraan proses pembelajaran.

Menurut Virlianti (2002, hlm. 6) mengatakan, “Pemahaman adalah konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh peserta didik sehingga mereka mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait”.

Suharsimi (Abidin) (dalam [www.rijal09.com](http://www.rijal09.com)) mengatakan bahwa, “Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan”.

Menurut Wina Sanjaya (2008, hlm. 45) mengatakan bahwa pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Siswa yang kurang memiliki pemahaman akan materi yang disampaikan didalam kelas akan berpengaruh pada prestasi yang didapat. Aunurrahman (2012, hlm. 75) mengemukakan bahwa:

Banyak anak rendah prestasi belajarnya justru karena ia takut gagal. Soalnya, alam perasaannya diliputi kekecewaan, keragu-raguan, tekanan, dan anggapan bahwa dirinya kurang mampu. Keberhasilan ini, menurutnya akibat terganggunya dorongan terganggunya dorongan untuk meraih sukses sehingga anak lebih memusatkan perhatian pada usaha menyelamatkan diri dari kegagalan.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru didalam kelas jika siswa dapat menjelaskan kembali maka dapat dikatakan siswa tersebut telah memiliki pemahaman konsep.

#### **b. Tujuan Pemahaman**

Pemahaman konsep merupakan kegiatan yang satu tingkat lebih tinggi dari hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu, maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dan makna atau arti dari suatu konsep.

Sehingga tujuan dari adanya pemahaman konsep adalah agar siswa dapat menerapkan materi yang telah disampaikan sehingga ilmu yang didapat akan sangat bermanfaat, serta membentuk pola pikir siswa dalam memahami sesuatu, dan bukan hanya sekedar menghafal karena jika hanya menghafal tanpa mengetahui maknanya akan hilang begitu saja, sedangkan jika siswa paham beserta konsepnya akan dapat diingat terus untuk kemudian diaplikasikan.

### c. Jenis – Jenis Pemahaman

Nana Sudjana (2016, hlm. 24) mengatakan, “Dalam Taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal”.

Menurut Nana Sudjana (2016, hlm. 24) Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori :

Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari Bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan mana yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjungsi kata kerja, subjek, dan *possessive pronoun* sehingga tahu menyusun kalimat “*My friend is studying,*” bukan “*My friend studying,*” merupakan contoh pemahaman penafsiran

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas presepi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.



#### **d. Ciri – Ciri Pemahaman**

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang dalam memahami skema-skema dalam suatu pembelajaran dengan tujuan agar memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran. Adapun ciri-ciri pemahaman konsep adalah sebagai berikut :

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep
- 2) Mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu atau sesuai dengan konsepnya
- 3) Memberi contoh dan non contoh dari konsep
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

Pemahaman konsep adalah kegiatan yang menuntut siswa paham akan materi yang telah disampaikan, dari penjelasan diatas mengenai pemahaman konsep dapat dijelaskan kembali bahwa pemahaman konsep memiliki berbagai ciri-ciri yang menjadi acuan dalam siswa memahami konsep. Pada intinya siswa dituntut untuk bisa menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru sebagai fasilitator di dalam kelas, jika siswa sudah dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dengan benar ataupun mendekati benar maka dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut paham. Siswa juga dapat dikatakan telah paham jika siswa dapat memberikan contoh lain dari materi yang telah disampaikan serta mengklasifikasikan objek-objek materi. Dengan begitu siswa

dapat dikatakan paham, terlebih jika siswa dapat menerapkan materi yang telah disampaikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

**e. Upaya Membina Pemahaman Konsep Sub Tema Koperasi Melalui Pembelajaran *Problem Based Instruction***

Dalam pemahaman konsep yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah siswa harus paham akan konsep yang akan dilakukan, dengan begitu siswa diharapkan dapat mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin. Upaya membina pemahaman konsep siswa melalui model pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan didalam kelas dimana guru sebagai fasilitator mengarahkan siswa untuk memahami konsep yang hendak dipelajari, contohnya disini adalah penghitungan SHU (Sisa Hasil Usaha), sebelum masuk ke dalam penghitungan guru terlebih dahulu menjelaskan apa itu SHU dan menjelaskan rumus SHU, dengan penjelasan ini diharapkan siswa dapat memahami dulu konsep dari SHU itu sendiri. Dalam pengerjaan penghitungan SHU akan ada masalah yang timbul, seperti masih kurang pahamnya siswa mengenai rumus dan disitulah mereka dituntut untuk bekerja sama dalam memecahkan penghitungan SHU.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti / Tahun       | Judul                                                                                                      | Tempat Penelitian | Hasil Penelitian                                                                                                                                            | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Persamaan                                                                                                                                                        |
|-----|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Risniawati Rahayu/ 2012     | Penerapan Model <i>Problem Based Instruction</i> untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematik siswa smp. | SMPN 16           | Dari hasil penelitian, terdapat peningkatan kemampuan koneksi matematik siswa smp setelah diterapkannya model pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> | Perbedaan yang terdapat pada judul yang saya ambil untuk menjadi contoh dan judul yang saya buat adalah pada variabel Y dimana pada judul skripsi tersebut mengarah pada peningkatan kemampuan koneksi matematik siswa, sedangkan judul skripsi yang saya buat mengarah pada aktivitas belajar dan pemahaman konsep peserta didik. | Terdapat persamaan pada variabel X, dimana pada judul yang saya pakai untuk menjadi acuan didalam nya membahas mengenai pengaruh model pembelajaran              |
| 2   | Wahyu heri indriyanto/ 2016 | Pengaruh penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>team game</i>                                 | SMAN 1 Sukabumi   | Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dalam                                                              | Terdapat perbedaan pada variabel X, dimana pada judul skripsi tersebut menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>team game tournament</i>                                                                                                                                                                 | Terdapat persamaan pada variabel Y, dimana pada judul yang saya ambil untuk dijadikan acuan, dan judul yang saya buat sama – sama mengarah pada pemahaman konsep |

|    |                      |                                                                                                                                              |                              |                                                                                             |                                    |                                    |
|----|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|
|    |                      | <i>tournament</i> terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi                                                      |                              | mata pelajaran bahasa indonesia yang diakibatkan oleh penerapan brainstorming               |                                    | siswa                              |
| 3. | Rijalul Fikri / 2013 | Pengaruh penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> dengan pemberian <i>Mind Mapping</i> Terhadap Tingkat Keaktifan Siswa | SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru | Tingkat keaktifan siswa semakin meningkat setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran | Terdapat perbedaan pada variabel x | Terdapat persamaan pada variabel y |

Dari tabel hasil penelitian terdahulu maka dapat diuraikan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan yang ada di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. pada 3 hasil penelitian terdahulu yang saya ambil sebagai acuan, pada 2 penelitian terdapat perbedaan pada variabel Y dengan penelitian yang akan saya lakukan, dimana variabel Y merupakan akibat yang telah dipengaruhi oleh variabel X yang dimana menjadi sebab, karena pada penelitian terdahulu pada variabel Y para peneliti mengarah pada penilaian afektif peserta didik untuk di teliti. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan mangarah pada sisi kognitif siswa untuk diteliti.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum efektif. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik adalah pembelajaran yang dilakukan dikelas kebanyakan masih menggunakan model ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas menurun, terlebih motivasi siswa dalam belajar di dalam kelas juga menurun sehingga tingkat keaktifan dan pemahaman siswa di dalam kelas terkesan rendah. Masalah mengenai kurangnya pemahaman konsep materi pembelajaran di dalam kelas masih sering terjadi karena banyak faktor, dan faktor yang biasa dan umumnya sering ditemui adalah kurangnya inovasi guru dalam menerapkan model pembelajaran di dalam kelas yang menyebabkan siswa jenuh dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, jika murid sudah jenuh maka keadaan kelas untuk belajar pun tidak akan kondusif yang menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru tidak tersampaikan secara sempurna kepada siswa karena respon siswa yang kurang dalam menanggapi pembelajaran di dalam kelas yang diakibatkan kejenuhan dari para siswa terhadap proses pembelajaran di dalam kelas.

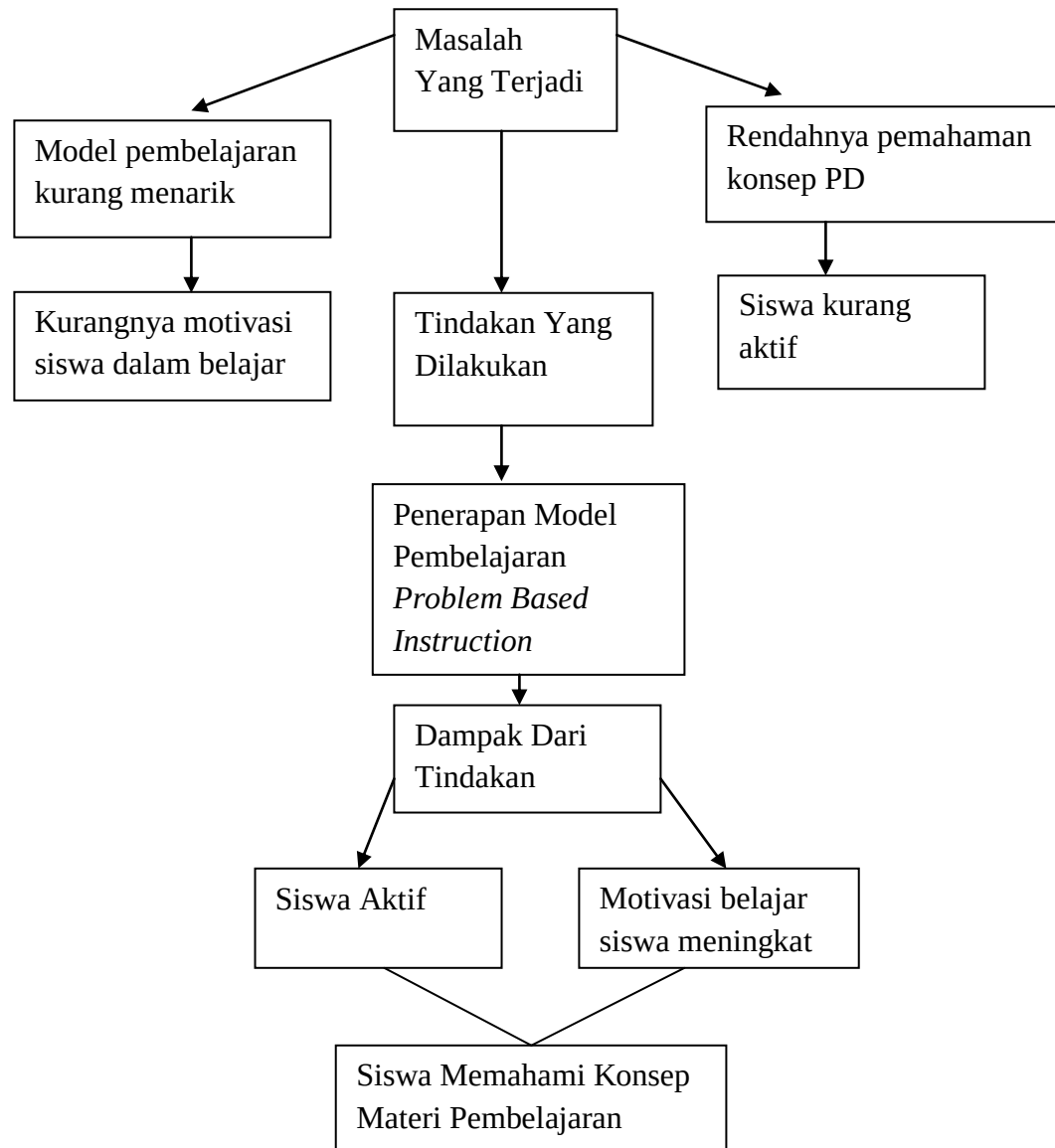
Untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep siswa diperlukan model pembelajaran inovatif yang dapat membuat siswa aktif. Model pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi, ide keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan suatu pendapat. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Pembelajaran tersebut menuntut siswa aktif di dalam kelas dalam memecahkan masalah yang terjadi, permasalahan yang terjadi disini adalah berupa soal kasus ataupun soal yang memerlukan pemecahan solusi. Dengan kegiatan tersebut, siswa akan lebih antusias dalam mengemukakan pendapat perihal bagaimana cara memecahkan masalah tersebut menurut pendapat mereka sendiri ataupun berkelompok.

Dengan penerapan model pembelajaran yang aktif dan inovatif seperti model pembelajaran *Problem Based Instruction* diharapkan akan meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas serta memotivasi siswa agar lebih antusias dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas. Siswa dikatakan paham terhadap materi ajar apabila siswa dapat menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu atau sesuai dengan konsepnya, memberi contoh dan non contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

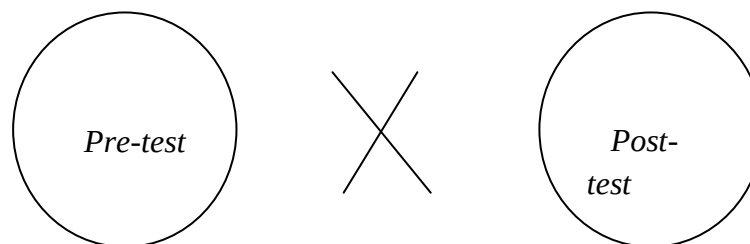
Dampak yang diharapkan terjadi dari diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap siswa adalah motivasi siswa dalam belajar meningkat yang akan mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas dan akan berujung pada pemahaman siswa yang semakin meningkat dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

## Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



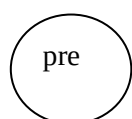
Eksperimen



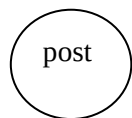
Kontrol



Keterangan :



= kegiatan awal



= Kegiatan Akhir



= Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction*

**Paradigma Penelitian**

**Gambar 2.2**



## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Asumsi yang peneliti rumuskan sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMAN 16 Bandung dianggap memiliki kemampuan yang memadai dalam menerapkan model pembelajaran.
- b. Fasilitas yang diperlukan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* di SMAN 16 Bandung dianggap memadai.
- c. Siswa kelas X IIS dianggap memiliki kemampuan terhadap pemahaman sub tema Koperasi.

### **2. Hipotesis**

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah

- a. Proses pembelajaran di dalam kelas berjalan baik
- b. Terdapat perbedaan antara pemahaman konsep materi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran Ekonomi
- c. Pemahaman konsep materi pembelajaran yang dimiliki antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebanding

